

IMPLEMENTASI PERHITUNGAN BIAYA BERSAMA DALAM PERUSAHAAN INDUSTRI

Achmad Fauzi¹, Triana Yuniati², Diani Fatimah^{3*}, Indira Salsabila⁴, Lathiffah Alya Fikri⁵, Ririn Dwi Astuti⁶, Widya Rahma Triwijayanti⁷

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya^{1,2,3,4,5,6,7}

¹achmad.fauzi@dsn.ubharajaya.ac.id, ² [triana.yuniati@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto: triana.yuniati@dsn.ubharajaya.ac.id)
³dianiifatimah@gmail.com, ⁴indirasalsabila198@gmail.com, ⁵lathiffahalya@gmail.com,
⁶ririnda513@gmail.com, ⁷widyarahmawwt780@gmail.com

*corresponden author

ARTICLE INFO

Keywords: Biaya Bersama, Harga Produksi, Tinjauan Literatur

Received : 26, May

Revised : 18, June

Accepted: 27, June

©2024The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Alokasi biaya bersama merupakan langkah kunci dalam akuntansi biaya, yang bertujuan untuk membagi biaya produksi secara akurat untuk menentukan biaya produksi setiap produk. Penelitian ini mengkaji penerapan biaya bersama pada perusahaan industri menggunakan metode tinjauan literatur. Hasil penelitian menunjukkan alokasi biaya bersama digunakan untuk memastikan harga jual yang ditetapkan konsisten dengan biaya produksi dan target keuntungan yang diharapkan. Selain itu alokasi biaya yang tepat dapat mempengaruhi analisis profitabilitas dan menjadi dasar pengambilan keputusan manajemen. Perbedaan laba sebelum dan sesudah alokasi biaya bersama menyoroti pentingnya penerapan penetapan biaya bersama dalam mencerminkan kinerja keuangan aktual dan mendukung keputusan manajemen yang lebih baik.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, ekspansi perekonomian Indonesia telah mendorong persaingan yang ketat di berbagai sektor industri (Rompis, 2014). Seiring berkembangnya dunia bisnis, perusahaan diharapkan dapat memantau perkembangan pasar serta berpartisipasi dalam kompetisi global yang semakin intensif untuk mencapai tujuan bisnisnya. Perusahaan industri seringkali sangat memperhatikan alokasi biaya produksi. Langkah ini bertujuan agar perusahaan dapat menjaga stabilitas dan profitabilitas. Seiring berkembangnya dunia usaha, perusahaan industri perlu menerapkan proses produksi yang menghasilkan dua atau lebih produk yang hampir sama dengan berbagai variasi dari satu atau lebih bahan utama (Moniaga *et al.*, 2014). Produk selain produk utama disebut produk sampingan.

Menurut Mulyadi (2012), Produk sampingan adalah satu atau lebih barang yang biasanya dihargai lebih rendah di pasaran dibandingkan produk utama. Tujuan dari produk sampingan adalah menambah laba. Produk sampingan menciptakan produk gabungan yang dibuat secara simultan melalui proses atau serangkaian proses yang serupa, sehingga dapat menimbulkan biaya bersama (*joint costing*) (Siahaya, 2016). Biaya produksi bersama adalah biaya produksi yang mencakup

bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi yang meliputi semua biaya selain biaya langsung bahan baku dan tenaga kerja. Ketiga elemen biaya ini digunakan bersama dalam proses produksi yang sama untuk menciptakan produk (Puspitasari, 2018).

Biaya terjadi sebelum titik pemisahan, ketika identitas produk primer dan produk sekunder dapat dipisahkan. Implementasi biaya bersama pada perusahaan harus mengidentifikasi biaya yang tepat untuk setiap produk yang diproduksi. Mokoginta *et al.* (2017) mengungkapkan bahwa alokasi biaya perlu dilacak dengan cermat, untuk menghindari potensi Biaya yang tidak sebanding untuk setiap produk yang diproduksi. Hal tersebut disebabkan karena biaya bersama sulit diidentifikasi. Wahyuni (2013) mengungkapkan jika harga pokok suatu produk mempengaruhi kontribusi produk utama dan produk sampingan terhadap pendapatan perusahaan secara keseluruhan. Perhitungan biaya produksi yang akurat penting untuk menetapkan harga jual yang kompetitif dan bersaing dengan usaha kecil lainnya (Wahyu & Mujati, 2012). Kemudian perhitungan harga pokok produksi digunakan Untuk menentukan biaya produksi dan jika diperlukan, mengurangi biaya, maka bisa ditemukan di mana penghematan dapat dilakukan untuk mendapatkan harga pokok produksi yang lebih rendah (Sujarweni, 2017). Jika harga pokok yang dihitung salah maka Nilai persediaan dan harga pokok yang dilaporkan pada laba rugi akan salah.

Sederhananya alokasi biaya bersama dirancang untuk membantu manajemen dalam menentukan harga pokok produk dan pengambilan keputusan. Namun, masih ada tantangan yang perlu diatasi perusahaan industri dalam menggunakan biaya bersama (*joint costing*) untuk menentukan harga pokok masing-masing item dalam produk yang mereka hasilkan, terutama untuk produk berukuran besar (Wahyuni, 2013). Oleh karena itu dibutuhkan suatu metode perhitungan yang sesuai agar biaya dapat dihitung secara proporsional. Ada beberapa cara untuk menghitung persentase biaya umum (Mokoginta *et al.*, 2017; Octaviana, 2022), Salah satu pendekatan yang sering digunakan adalah menggunakan metode nilai pasar relatif atau dikenal juga dengan metode nilai pasar. Selain itu beberapa metode lain seperti metode biaya per unit rata-rata, metode unit kuantitatif, dan metode rata-rata tertimbang juga dapat dipertimbangkan oleh perusahaan industri (Wahyuni, 2013)

Berdasarkan penjelasan pendahuluan di atas, maka perlu dirumuskan permasalahan yang akan dibahas pada jurnal berikut ini guna memudahkan pengetahuan pokok bahasan analisis:

1. Bagaimana pendekatan dalam menetapkan harga pokok produksi dengan mengalokasikan biaya umum?
2. Bagaimana prinsip penggunaan metode alokasi biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi?
3. Apa perbedaan antara laba sebelum dan setelah menerapkan alokasi biaya bersama?
4. Bagaimana biaya bersama memengaruhi penentuan harga pokok produk?

LANDASAN TEORI

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen melibatkan proses identifikasi, pengukuran, pengumpulan, analisis, penyusunan, interpretasi, dan komunikasi informasi keuangan kepada manajemen. Ini digunakan untuk perencanaan, evaluasi, dan pengendalian aktivitas bisnis serta untuk memastikan penggunaan sumber daya dengan akuntabilitas di dalam organisasi. (Mokoginta *et al.*, 2017). Beberapa studi terdahulu mendefinisikan Akuntansi manajemen berkontribusi pada pengambilan keputusan, pengembangan sistem perencanaan dan manajemen kinerja, serta menyediakan keahlian pelaporan dan pengendalian keuangan, serta mengelola pengembangan dan penerapan strategi dukungan organisasi.

Akuntansi Biaya

Mulyadi (2012) dalam Rompis (2014) Menggambarkan akuntansi biaya sebagai catatan, Mengklasifikasikan, meringkas, menyajikan, dan menjelaskan biaya produk dan layanan dalam beberapa cara. Tujuan inti akuntansi biaya adalah menjadi sumber informasi utama mengenai semua pengeluaran perusahaan, memperkaya pemahaman tentang bagaimana biaya memengaruhi profitabilitas dan kelangsungan bisnis. Fokus utamanya adalah membantu manajemen mengelola pengeluaran dengan lebih efektif dan membuat keputusan bisnis yang lebih cerdas

Biaya

Biaya adalah nilai yang dikorbankan atau dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan, dan sering kali dianggap sebagai refleksi dari pendapatan yang akan dihasilkan (Mokoginta *et al.*, 2017). Biaya adalah representasi dari pengorbanan sumber daya ekonomi, termasuk uang yang digunakan atau tersedia untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 2012). Biaya adalah segala bentuk pengorbanan selama proses produksi, diukur dalam satuan uang sesuai dengan harga pasar, termasuk pengorbanan yang nyata maupun yang tidak. Terbagi menjadi biaya eksplisit, yang terlihat secara fisik seperti uang, dan biaya implisit, yang mencakup biaya peluang dan penyusutan (Wandira, 2019)

Harga Pokok Produksi

Harga pokok mencerminkan nilai aset, tetapi jika digunakan untuk menghasilkan pendapatan dalam tahun itu, nilainya harus disesuaikan menjadi beban. Biaya produksi adalah hasil dari penggabungan total biaya produksi dengan nilai persediaan akhir barang dalam proses (Pormalingo *et al.*, 2014).

Biaya Bersama

Biaya bersama (*joint production cost*) ialah pemrosesan bersama supaya mendapatkan banyak produk, termasuk biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (Mokoginta *et al.*, 2017). Biaya-biaya ini timbul karena berbagai jenis barang diproses dalam waktu yang sama dengan memakai bahan baku serta peralatan yang serupa. Biaya umum ini dimulai dari pengolahan bahan mentah hingga pemisahan berbagai

karakteristik produk. Menurut Octaviana (2022) metode biaya bersama terbagi menjadi 4 cara, yaitu:

1. Metode Nilai Jual Relatif.
2. Metode Satuan Fisik.
3. Metode Biaya per Unit Rata-Rata Biasa.
4. Metode Biaya Per Unit Rata-Rata Tertimbang.

Penelitian Terdahulu

Identifikasi studi terdahulu dilakukan melalui pemetaan artikel jurnal terkait sebagai berikut:

Tabel Penelitian Terdahulu

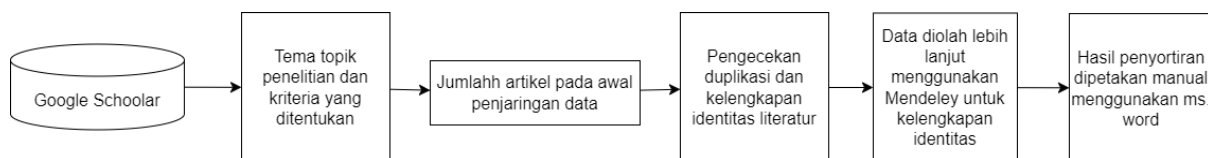
No	Author, Tahun	Hasil riset	Persamaan dengan riset ini	Perbedaan dengan riset ini
1	(Wahyu & Mujati, 2012)	Ada hubungan erat antara biaya bersama ketika menghitung harga pokok penjualan produk sampingan. Apabila perusahaan dapat mengelola penjualan produk sampingannya dengan baik maka dapat memberikan kontribusi yang baik bagi perusahaan.	Membahas pentingnya implementasi biaya bersama pada perusahaan industri untuk memudahkan perusahaan menghitung laba.	Studi ini mengeksplorasi dan menganalisis beberapa metode dalam mengalokasikan biaya bersama.
2	(Wahyuni, 2013)	Dengan menggunakan analisis BVL, perusahaan dapat lebih akurat mengalokasikan biaya bersama berdasarkan volume atau volume produksi memungkinkan perusahaan untuk membuat keputusan yang lebih tepat mengenai produk yang paling menguntungkan.	Alokasi biaya bersama sangat penting dalam menetapkan harga pokok produk dan memungkinkan pengambilan keputusan manajerial yang lebih efektif.	perbedaannya terletak pada metodologi dan pendekatan analisis yang digunakan. Penelitian Wahyuni (2013) menggunakan analisis BVL, sedangkan penelitian ini mengeksplorasi dan membandingkan metode alokasi biaya bersama.
3	(Pormalingo <i>et al.</i> , 2014)	UD Martabak Mas Narto tidak menghitung HPP tiap kemasan secara detail. Disarankan untuk Mengaplikasikan metode penilaian berdasarkan nilai penjualan relatif, yang mencerminkan biaya berdasarkan nilai produk yang dijual, untuk mengalokasikan biaya gabungan dengan lebih akurat.	Menyoroti pentingnya alokasi biaya yang akurat agar dapat menghitung harga pokok produksi.	Perbedaannya terletak pada tingkat implementasi dan analisis. Penelitian ini lebih berfokus dalam mengeksplorasi dan menganalisis metode alokasi biaya bersama serta dampaknya terhadap akurasi harga pokok produksi dan profitabilitas perusahaan.
4	(Rompis, 2014)	Metode nilai penjualan relatif terbukti menguntungkan karena menggunakan harga pasar setiap produk untuk mengalokasikan biaya bersama, memastikan bahwa alokasi sehingga alokasi biaya	Mengulas mengenai penerapan alokasi biaya bersama dalam menetapkan harga pokok produk di perusahaan industri.	Penelitian saat ini berfokus pada aspek pengambilan keputusan penetapan harga dan manajemen biaya.

		bersama lebih adil dan transparan.		
5	(Moniaga <i>et al.</i> , 2014)	Studi ini menyoroti pentingnya mengalokasikan biaya bersama bagi perusahaan untuk mengelola biaya produksi dan laba kotor, terutama di pasar yang sangat kompetitif.	Mengenali alokasi biaya yang tepat sangat penting bagi perusahaan di pasar yang sangat kompetitif.	Penelitian saat ini berfokus pada aspek pengambilan keputusan penetapan harga dan manajemen biaya.
6	(Siahaya, 2016)	Penetapan biaya persediaan, laba, dan pelaporan keuangan memerlukan alokasi biaya dalam rangkaian produk ini.	Penelitian membicarakan penggunaan alokasi biaya bersama dalam menetapkan harga pokok produk di perusahaan industri.	Pembahasan merincikan alokasi biaya bersama dan pentingnya mengalokasikan biaya ke objek biaya tidak langsung atau biaya bersama berdasarkan penelitian empiris.
7	(Maghfirah & Syam, 2016)	Penerapan metode penghitungan biaya produksi yang tepat akan berdampak besar terhadap perolehan biaya produksi, sehingga biaya produksi yang diperoleh mencerminkan nilai sebenarnya yang dikeluarkan.	Membahas metode perhitungan biaya produksi untuk sektor perusahaan industri.	Menyoroti biaya ini harus dialokasikan secara cermat agar harga pokok produk yang dihasilkan akurat dan wajar.
8	(Sujarweni, 2017)	Pembahasan tersebut menggarisbawahi pentingnya perhitungan biaya produksi dalam perusahaan, seperti untuk menentukan harga jual agar memperoleh keuntungan optimal.	Studi dilakukan untuk analisis pada perhitungan biaya produksi sehingga dapat mengoptimalkan laba.	Analisis lanjutan terhadap implikasi perhitungan biaya produksi sektor perusahaan industri.
9	(Mokoginta <i>et al.</i> , 2017)	Penelitian menunjukkan bahwa metode nilai jual relatif cocok dan tepat dalam alokasi biaya bersama untuk menentukan harga pokok produk.	Metode nilai jual relatif merupakan metode yang paling banyak digunakan sebagai sebagai dasar alokasi biaya.	Penggunaan rancangan perhitungan biaya yang tepat dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan.
10	(Puspitasari, 2018)	Penerapan alokasi biaya bersama dapat dilakukan di UD. Bali Busana Garment memiliki tiga elemen biaya bersama yang penting, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan overhead pabrik.	Menelaah unsur biaya yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead.	Mengkaji fungsi elemen biaya bagi perusahaan industri dalam menentukan besaran biaya bersama.
11	(Wandira, 2019)	Penelitian ini mengungkapkan penggunaan metode rata-rata tertimbang pada PT. Pabrik Gula Takalar kurangtepat diterapkan.	Membahas berbagai metode untuk mengalokasikan biaya bersama.	Membahas alokasi biaya bersama di seluruh sektor industri di Indonesia dan mencakup beberapa metode alokasi biaya yang berbeda.
12	(Crismadayanti, 2020)	Hasil penelitian bahwa alokasi biaya bersama untuk produk sampingan dapat dilakukan untuk menentukan keuntungan operasional. Dengan menggunakan metode harga pasar split-off-point, biaya produk utama dapat ditentukan.	Menekankan pentingnya alokasi biaya bersama dalam proses produksi, khususnya biaya yang terkait dengan produk primer dan produk sampingan.	Mendefinisikan produk sampingan dan membahas peran produk sampingan dalam meningkatkan keuntungan perusahaan, serta kompleksitas pengalokasian biaya gabungan antara produk

				primer dan produk sampingan.
13	(Octaviana, 2022)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alokasi biaya bersama memiliki pengaruh signifikan terhadap perhitungan harga pokok produksi.	Mengakui bahwa biaya bersama yang dialokasikan mempengaruhi laba yang dihasilkan perusahaan.	Membahas alokasi biaya bersama di seluruh sektor industri di Indonesia dan mencakup beberapa metode alokasi biaya yang berbeda.
14	(Dyahwardani, 2023)	Penelitian menunjukkan perusahaan saat ini menggunakan metode simpel dengan pembagian biaya secara rata. Hal ini menyebabkan kurangnya alokasi biaya bersama yang berakibat pada perhitungan harga pokok produksi yang tidak akurat.	Studi menunjukkan bahwa metode pengalokasian biaya gabungan yang tidak tepat dapat mengakibatkan perhitungan biaya yang tidak akurat, sehingga mempengaruhi harga jual dan keuntungan.	Analisis lanjutan terhadap implikasi perhitungan biaya produksi sektor perusahaan industri.
15	(Sadil <i>et al.</i> , 2023)	Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan metode khusus untuk menghitung biaya produksi per bungkus atau unit roti manis. Namun, jika menggunakan metode alokasi biaya berdasarkan penjualan relatif, biaya dapat dialokasikan dengan tepat.	Penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode nilai jual relatif, alokasi biaya menjadi lebih tepat.	Bersifat konseptual dan teoretis, memberikan penjelasan umum tentang pentingnya dan tantangan dalam alokasi biaya bersama.

METODOLOGI

Jurnal ini ditulis dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan literatur studi. Studi literatur merupakan pendekatan yang melibatkan pencarian dan analisis berbagai sumber informasi seperti buku, jurnal, dan dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Tujuan dari penelitian dengan metode tersebut adalah untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi dan menafsirkan sistesis penelitian terdahulu. Adapun proses pemetaan jurnal adalah sebagai berikut. Pengumpulan data dilakukan melalui database Google Scholar kemudian dirapihkan menggunakan mendeley.



Gambar Kerangka Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Alokasi Biaya Bersama dalam Menentukan Harga Pokok Produksi

Alokasi gabungan merupakan proses penting dalam akuntansi biaya serta bertujuan membagi biaya yang timbul dari proses gabungan beberapa produk

berbeda. Proses ini krusial untuk memverifikasi bahwa setiap produk mempunyai biaya produksi yang akurat, yang pada akhirnya mempengaruhi penentuan harga jual, analisis profitabilitas, dan keputusan manajemen (Pormalingo *et al.*, 2014; Siahaya, 2016; Wahyuni, 2013). Biaya gabungan adalah biaya yang timbul selama produksi bersama beberapa produk yang karakteristiknya dapat dipisahkan setelah tahapan produksi tertentu. Contoh umum biaya bersama melibatkan biaya bahan baku, upah tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik yang diperlukan untuk memproduksi banyak produk secara bersamaan langsung (Crismadayanti, 2020; Puspitasari, 2018).

Dengan mengalokasikan biaya gabungan secara tepat, suatu perusahaan dapat menentukan biaya produksi setiap produk secara akurat (Dyahwardani, 2023). Ini krusial untuk menetapkan harga jual yang bersaing dan memastikan keberlangsungan perusahaan tidak merugi. Selain itu, alokasi biaya yang tepat memungkinkan perusahaan menganalisis profitabilitas setiap produk dengan lebih baik, membantu mengambil keputusan tentang produk mana yang harus diperluas, dikurangi, atau dihentikan. Dalam pelaporan keuangan, alokasi biaya gabungan yang akurat penting untuk mencerminkan kinerja keuangan sebenarnya dari setiap lini produk (Siahaya, 2016). Informasi biaya yang akurat membantu manajer membuat keputusan strategis, seperti berinvestasi pada lini produksi baru atau mengurangi biaya untuk produk yang kurang menguntungkan.

Penerapan Metode Pengalokasian Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi

Penerapan metode alokasi biaya merupakan langkah penting dalam akuntansi biaya, terutama bagi perusahaan yang memproduksi banyak produk secara bersamaan dalam satu proses produksi. Biaya bersama, termasuk biaya tidak bisa diatribusikan langsung pada sesuatu produk pilihan, sehingga harus dialokasikan secara tepat untuk menetapkan harga pokok produksi yang tepat semua produk (Wahyuni, 2013). Menurut Octaviana (2022) beberapa metode umum untuk mengalokasikan biaya bersama antara lain:

1. Metode nilai penjualan relatif atau nilai pasar mengalokasikan biaya gabungan berdasarkan nilai penjualan relatif setiap produk. Menurut Pormalingo *et al.* (2014) dan Sadil *et al.* (2023) Untuk mendapatkan perhitungan harga pokok penjualan yang akurat, disarankan agar perusahaan menerapkan alokasi biaya bersama dengan metode nilai penjualan relatif.
2. Metode Unit Fisik menentukan biaya produk gabungan berdasarkan manfaat yang diberikan pada setiap produk akhir, dengan alokasi berdasarkan faktor fisik seperti jumlah bahan mentah yang digunakan (Sadil *et al.*, 2023).
3. Metode Biaya per Unit Rata-Rata Biasa hanya berlaku jika produk gabungan diukur dalam satuan yang seragam. Metode ini sesuai untuk perusahaan yang memproduksi berbagai jenis produk dalam satu proses namun dengan kualitas yang beragam. Dalam metode ini, harga pokok setiap produk dihitung secara proporsional dengan jumlah produksi (Dyahwardani, 2023).
4. Metode Biaya Per Unit Rata-Rata Tertimbang. Jika dasar pengalokasian biaya gabungan pada metode biaya rata-rata satuan adalah jumlah produksi, maka pada metode rata-rata tertimbang jumlah produksi dikalikan terlebih dahulu

dengan angka bobot, kemudian pengalokasiannya didasarkan pada produk. Penentuan angka berat setiap produk didasarkan pada perbedaan jumlah bahan yang digunakan, tingkat kesulitan pembuatan produk, waktu yang dibutuhkan, dan jenis tenaga kerja yang digunakan untuk memproduksi setiap produk (Siahaya, 2016).

Dengan memilih metode alokasi yang tepat dan menghitung secara cermat, perusahaan dapat memastikan bahwa biaya produk mencerminkan biaya sebenarnya. Selain itu, manajemen harus memberikan perhatian khusus pada proses ini untuk menjamin keberhasilan jangka panjang perusahaan.

Perbedaan Laba Sebelum dan Sesudah Melakukan Alokasi Biaya Bersama

Perbedaan laba sebelum dan sesudah melakukan alokasi biaya bersama adalah hal yang penting untuk dipahami dalam akuntansi biaya dan manajemen keuangan. Berikut ini adalah penjelasan mengenai perbedaan tersebut dan dampaknya pada laporan keuangan serta keputusan manajerial.

Tabel 2. Perbedaan karakteristik laba

Karakteristik Laba	
Sebelum Alokasi Biaya Bersama	Sesudah Alokasi Biaya Bersama
1. Biaya bersama belum dibagi secara spesifik ke masing-masing produk. Biaya-biaya ini hanya diakui sebagai biaya total tanpa alokasi yang detail.	1. Biaya bersama telah dibagi secara spesifik ke masing-masing produk sesuai dengan metode alokasi yang dipilih (misalnya, metode nilai jual relatif, kuantitas fisik, atau metode lainnya).
2. Harga pokok produksi setiap produk mungkin tidak akurat karena tidak mencerminkan pembagian biaya bersama.	2. Harga pokok produksi untuk masing-masing produk menjadi lebih akurat karena mencakup pembagian biaya bersama yang tepat.
3. Sulit untuk melakukan analisis profitabilitas produk individual karena tidak semua biaya yang relevan telah dialokasikan dengan benar.	3. Analisis profitabilitas produk individual menjadi lebih akurat, memungkinkan manajemen untuk menilai kinerja setiap produk dengan lebih baik.
4. Pengambilan keputusan berdasarkan laba yang belum dialokasikan mungkin tidak optimal, karena manajemen tidak memiliki gambaran lengkap tentang profitabilitas masing-masing produk.	4. Pengambilan keputusan berdasarkan laba yang telah dialokasikan menjadi lebih informatif dan dapat diandalkan, membantu manajemen dalam menentukan strategi bisnis yang lebih efektif.

Perbedaan laba sebelum dan sesudah melakukan alokasi biaya bersama sangat signifikan dan mempengaruhi berbagai aspek manajerial dan keuangan (Pormalingo *et al.*, 2014). Alokasi biaya bersama yang tepat membantu dalam menentukan harga pokok produksi yang akurat, yang pada gilirannya menghasilkan laporan laba yang lebih reliabel (Moniaga *et al.*, 2014). Dengan demikian, perusahaan dapat melakukan analisis profitabilitas yang lebih baik, membuat keputusan strategis yang lebih tepat, dan mengoptimalkan kinerja keseluruhan.

Biaya Bersama dalam Kaitannya dengan Penentuan Harga Pokok Produk

Biaya gabungan merupakan komponen penting dalam menentukan harga pokok produk. Biaya-biaya ini harus dialokasikan secara hati-hati agar produk yang dihasilkan mempunyai biaya yang akurat dan masuk akal. Harga pokok produk yang akurat akan membantu perusahaan mengambil keputusan yang tepat dalam menetapkan harga jual, perencanaan keuntungan dan pengendalian biaya (Puspitasari, 2018). Dalam menentukan harga pokok produk, biaya gabungan digunakan sebagai dasar penghitungan harga pokok produk. Biaya produk mengacu pada total biaya kegiatan untuk memproduksi barang, termasuk biaya produksi langsung dan biaya non-produksi (Mokoginta *et al.*, 2017). Biaya gabungan ini diperhitungkan untuk menentukan biaya produk secara akurat dan tepat sehingga perusahaan dapat menentukan harga jual yang sesuai dengan biaya produksi dan target keuntungan yang diharapkan.

Kesimpulan

Pembahasan menyimpulkan bahwa alokasi biaya gabungan merupakan proses penting dalam akuntansi biaya, yang tujuannya adalah untuk membagi biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses kombinasi beberapa produk. Alokasi biaya yang benar memastikan bahwa setiap produk memiliki biaya produksi yang akurat, sehingga mempengaruhi penentuan harga jual, analisis profitabilitas, dan keputusan manajemen. Dengan menggunakan berbagai metode alokasi, seperti metode penjualan relatif atau metode unit fisik, perusahaan dapat menentukan biaya produksi yang tepat. Hal ini membantu perusahaan menetapkan harga jual yang kompetitif, menganalisis profitabilitas dengan lebih baik, dan membuat keputusan strategis yang lebih cerdas. Perbedaan laba sebelum dan sesudah alokasi biaya konsolidasi menggambarkan pentingnya proses ini dalam memberikan gambaran kinerja keuangan yang akurat dan andal.

DAFTAR PUSTAKA

- Crismadayanti, V. (2020). Analisis Alokasi Biaya Bersama Untuk Produk Sampingan Menentukan Laba pada Pabrik Roti Tiga Berlian Kota Lubuklinggau. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bina Insan Lubuklinggau*.
- Dyahwardani, S. N. (2023). Analisis Alokasi Biaya Bersama Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Produk Utama Dan Perlakuan Pendapatan Produk Sampingan (Studi Kasus Pada Perusahaan Citra's Konveksi Kediri). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 192–205. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i1.839>
- Maghfirah, M., & Syam, F. (2016). Analisa Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Pada UMKM Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(2), 59–70.
- Mokoginta, S. R. N., Ilat, V., & Tirayoh, V. (2017). Analisis Alokasi Biaya Bersama dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada UD. Totabuan Kacang Goyang Burung Maleo. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1512–1519.

- Moniaga, R., Poputra, A. T., & Pinatik, S. (2014). Alokasi Biaya Bersama Dalam Menentukan Laba Bruto Per Produk Pada UD. Sinar Sakti Manado. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 733–744.
- Mulyadi, 2012. Akuntansi Biaya. Edisi 5. Penerbit : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta
- Octaviana, N. A. S. (2022). *Penerapan alokasi biaya bersama untuk menentukan harga pokok produksi (studi kasus pada bumdes khazanah parakan kecamatan ciomas kabupaten bogor)*.
- Pormalingo, S., Morasa, J., & Tirayoh, V. Z. (2014). Alokasi Biaya Bersama dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada UD. Martabak Mas Narto. *Jurnal EMBA*, 2(2), 1141–1150.
- Puspitasari, F. (2018). Pengalokasian Biaya Bersama Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Ud. Bali Busana Garment Tahun 2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(2), 428–439. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v10i2.20074>
- Rompis, S. (2014). Analisis Perhitungan Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produk Air Mineral Dan Minuman Segar Pada CV. Ake Abadi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 1633–1642.
- Sadil, C. A., Alexander, S. W., & Pinatik, S. (2023). Perhitungan Biaya Bersama Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi Roti Pada Dolphin Donuts Bakery Manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 6(2), 1465–1476.
- Siahaya, S. L. (2016). Alokasi Biaya Bersama untuk Produk Gabungan Pada CV. Lestari Ambon. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 19–30. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Sujarweni, V. W. (2017). Implementasi Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Mencapai Laba Optimal (Studi Pada Sentra Ukm Industri Bakpia Di Wilayah Minomartani Sleman Yogyakarta). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1111–1124. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i3.4665>
- Wahyu, S., & Mujati, Y. (2012). Alokasi Biaya Bersama Dalam Kaitannya Dengan Penentuan Harga Pokok Produksi Sampingan (Study Kasus pada UD Tahu Pres Dadi Yotro Mojoagung). *Jurnal Riset Ekonomi & Bisnis*, 7(2), 148–161.
- Wahyuni, S. (2013). Analisis Biaya Volume Laba Melalui Alokasi Biaya Bersama Sebagai Perencanaan Laba. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 3(2). <https://doi.org/10.18860/em.v3i2.2342>
- Wandira, A. (2019). Analisis Alokasi Biaya Bersama dalam Menentukan Harga Pokok Produksi, Join -product dan By-product pada PT. Pabrik Gula Takalar (Issue Agustus).